

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif didasari pada kebenaran yang diperoleh dari cara menangkap gejala (fenomena) dari objek yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada analisisnya pada saat penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap hubungan fenomena yang diamati dengan logika ilmiah (Raihan, 2017). Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka yang secara langsung didapat dari tempat penelitian. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (www.idx.co.id).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu seberapa lama penulis melakukan penelitian yang akan diteliti. Waktu Penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 sampai pada bulan Juni 2023, dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) merupakan suatu subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2016) merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil. Sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu berkaitan dengan sejumlah sumber data yang dibutuhkan. Adapun berikut kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan oleh penulis:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam perusahaan atau website BEI yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2019-2021.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2019-2021.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sekurangnya satu periode laporan keuangan selama tahun 2019-2021.

Tabel 3.1 Hasil Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.	47
2	Perusahaan perbankan yang menggunakan tidak mata uang rupiah (Rp) dalam laporan tahunan selama tahun 2019-2021.	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) berturut-turut selama tahun 2019-2021.	(3)
4	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2019-2021.	(0)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian sekurangnya satu	

	periode laporan keuangan selama tahun 2019-2021.	(12)
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian		32
Total Data (N) = N x 3 tahun		96

Sumber: www.idx.com data diolah 2023

Berdasarkan kriteria sampel, maka perusahaan yang telah memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan perbankan yang nantinya akan dianalisis. Adapun daftar dari nama-nama perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BNLI	Bank Permata Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BTPN	Bank BTPN Tbk.
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
22	MCOR	Bank China Construction Bank I
23	MEGA	Bank Mega Tbk.
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
25	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
29	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
30	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
31	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
32	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.

D. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang akan diolah pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan dengan fokus penelitian pada perusahaan Perbankan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah yang berbentuk laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan, laporan pemerintah dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didapat langsung melalui website www.idx.co.id. dan website resmi sampel perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan bagaimana hasil atas pengujian antara variabel independen yang terdiri dari pressure dengan proksi *financial stability*, lalu *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* terhadap variabel dependen yaitu dengan adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Adapun masing-masing variabel tersebut akan diuraikan diantaranya:

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dengan potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Pendeteksian adanya penyebab kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan metode *F-Score model*. *F-Score model* menurut Dechow (2011) dalam penelitian (Hugo, 2019) merupakan pengembangan dari model *Beneish M-Score* yang didesain secara khusus agar pengguna bisa langsung mendapatkan nilai (*score*) yang lebih untuk menilai potensi kecurangan laporan keuangan. F-Score Model dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Situngkir & Triyanto, 2020):

$$F \text{ Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual quality dihitung menggunakan RSST (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna) *Accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

$$\text{Working Capital (WC)} = \text{Current Asset} - \text{Current Liability}$$

$$\begin{aligned} \text{Non Current Operating Accrual NCO} = & (\text{Total Asset} - \text{Current Asset} - \\ & \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long} \\ & \text{Term Debt}) \end{aligned}$$

$$\text{Financial Accrual (FIN)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{Average Total Asset (ATS)} = \frac{\text{Beginning Total Asset} + \text{Ending Total Asset}}{2}$$

Financial performance dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Investment} + \\ \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Inventoris} = \frac{\Delta \text{Inventoris}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales } t} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable } t}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\Delta \text{Earning}}{\text{Average Total Asset } (t)} - \frac{\Delta \text{Earning } (t-1)}{\text{Average Total Asset } (t-1)}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu kondisi bahwa keadaan keuangan dalam suatu perusahaan terlihat stabil. Dikarenakan hal ini pihak manajemen perusahaan sering mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi yang stabil sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan menjadi daya tarik para investor dan kreditor untuk menanamkan kepercayaan lebih terhadap perusahaan. Penilaian stabilitas posisi keuangan juga dapat dilihat melalui keadaan

pertumbuhan aset perusahaan dan salah satu upaya memanipulasi keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan pertumbuhan aset.

Financial stability dirumuskan dengan *Sales to Total Asset Ratio* (SALTA). Dalam rumusan (Suryadi et al., 2017) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SALTA = \frac{Pendapatan}{Total Asset}$$

Adapun instrumen penelitian dalam proksi *Financial Stability* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian *Financial Stability*

Tahun	Kode Emiten	Emiten	Pendapatan	Total Aset	SALTA
			Rp	Rp	Rasio

b. *External Auditor Quality*

Kualitas audit yang baik pada dasarnya dapat tercapai apabila auditor yang diterapkan merupakan standar dan prinsip audit, tanpa memihak siapapun (independen), patuh pada hukum serta menaati kode etik profesi. *External auditor quality* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika perusahaan diaudit menggunakan jasa audit “KAP BIG 4” akan diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang diaudit tidak menggunakan jasa audit “KAP BIG 4” diberi kode 0 (nol).

Adapun instrumen penelitian dalam proksi *Eksternal Auditor Quality* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian *Eksternal Auditor Quality*

Tahun	Kode Emiten	Emiten	KIP Big Four	KAP Non Big Four	Dummy
			1	0	1 atau 0

c. *Change in Auditor*

Pada elemen *rationalization* diproksikan dengan *Change in Auditor*. *Change in Auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai salah satu upaya dalam menghilangkan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Dengan demikian dapat mengurangi terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh auditor. *Change in Auditor* (AUDCHANGE) dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama 2019-2021 dan kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2019-2021.

Adapun instrumen penelitian dalam proksi *Change in Auditor* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian *Change in Auditor*

Tahun	Kode Emiten	Emiten	<i>Change in Auditor</i>	<i>Non Change in</i>	Dummy
-------	-------------	--------	--------------------------	----------------------	-------

				<i>Auditor</i>	
			1	0	1 atau 0

d. *Change in Director*

Elemen *capability* pada penelitian ini menggunakan proksi *change in director*. Pergantian direksi dalam penyerahan wewenang dari direksi yang lama kepada direksi yang baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Dalam penelitian ini *Change in Director* (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 (satu) untuk perusahaan yang mengalami pergantian direksi selama periode 2019-2021 dan kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi dalam periode 2019-2021.

Adapun instrumen penelitian dalam proksi *Change in Director* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian *Change in Director*

Tahun	Kode Emiten	Emiten	<i>Change in Director</i>	<i>Non Change in Director</i>	Dummy
			1	0	1 atau 0

e. *CEO's Picture*

Pada elemen *arrogance* penelitian ini menggunakan proksi *CEO's Picture*. Banyaknya tampilan foto *Chief Executive Officer* (CEO) yang

muncul pada laporan tahunan (*annual report*) dapat dijadikan indikasi uang mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan, disebabkan tingkat arogansi yang tinggi untuk memperlihatkan kepada publik terkait posisi dan status yang dimiliki dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, *CEO's Picture* dapat diukur dengan menghitung banyaknya foto direktur yang ada dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Adapun instrumen penelitian dalam proksi *CEO's Picture* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian *CEO's Picture*

Tahun	Kode Emiten	Emiten	<i>Frequent CEO's Picture</i>	<i>Non CEO's Picture</i>	Total
			1	0	Total

f. Proyek Dengan Pemerintah

Proyek dengan Pemerintah merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan pemerintah. Proyek pemerintah dianggap menjadi salah satu indikator dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan semakin besar skala kerja sama perusahaan dengan proyek milik pemerintah maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diterima oleh perusahaan. Variabel kerjasama dengan proyek pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dengan variabel *dummy*. Kode 1 (satu) apabila perusahaan

menjalin kerjasama dengan proyek pemerintah dan kode 0 (nol) apabila perusahaan tidak menjalin kerjasama dengan proyek pemerintah.

Adapun instrumen penelitian dalam proksi *Government Project* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Instrumen Penelitian *Government Project*

Tahun	Kode Emiten	Emiten	<i>Government Project</i>	<i>Non Government Project</i>	Dummy
			1	0	1 atau 0

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2016) merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah dengan mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan

dalam menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian. Sumber-sumber yang digunakan seperti laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang merupakan sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2016). Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang informatif. Analisis statistik deskriptif memaparkan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian (Wahyudin, 2015). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian.

2. Model Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu

variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* terhadap variabel dependen potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Adapun model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{FSCORE} = \beta_0 + \beta_1\text{FS} + \beta_2\text{OP} + \beta_3\text{RA} + \beta_4\text{CP} + \beta_5\text{AR} + \beta_6\text{COL} + \varepsilon$$

Keterangan:

FSCORE = Variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

FS = Variabel *Financial Stability*

OP = Variabel *Opportunity*

RA = Variabel *Rationalization*

CP = Variabel *Capability*

AR = Variabel *Arrogance*

COL = Variabel *Collusion*

β_0 = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

ε = Variabel gangguan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang

meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dibutuhkan yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier dikarenakan sudah diasumsikan bahwa model tersebut bersifat linier. Sehingga apabila uji linieritas dilakukan, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- 2) Uji normalitas pada dasarnya tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- 3) Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* akan sia-sia.

Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi:

1) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mendeteksi diantara variabel independen dalam model regresi telah terjadi signifikansi atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila tidak adanya gejala korelasi yang signifikan dalam variabel independen tersebut. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal (variabel independen sama dengan nol).

2) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varians residual unit analisis atau satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan pola Scatterplot. Cara memprediksi tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dan hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sinambela, 2022) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- (1) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

(2) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

(3) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka Hipotesis Kerja H_1 diterima dan Hipotesis Observasi H_0 ditolak, atau jika $\alpha = 5\% = 0,05$ lebih besar dari probabilitasnya/nilai signifikansinya.

(4) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka Hipotesis Kerja H_1 ditolak dan Hipotesis Observasi H_0 diterima, atau jika $\alpha = 5\% = 0,05$ lebih kecil dari probabilitasnya/nilai signifikansinya.

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Namun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.